



Implementasi Aspek Sarana Prasarana Sekolah Ramah Anak di Taman Kanak-kanak

Leny Madhani*, Hamid Patilima

Univeritas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

***Corresponding Author:**

justleny21@gmail.com

Article History:

Received 2023-08-23

Revised 2023-12-04

Accepted 2023-12-26

Keywords:

Child Friendly Schools

Kindergarten

Infrastructure

Abstract

Kindergarten being a safe, comfortable, clean, healthy, friendly and fun place is certainly a dream for all educational institutions, especially at the PAUD level. As a form of commitment to improving the quality of education and protecting various basic rights of children, the government is implementing a program called Child Friendly Schools. The realization of Child Friendly Schools has actually been carried out by various parties. One of them is the Al-Azhar BSD Islamic Kindergarten institution which has also declared itself as a Child-Friendly School. Implementation is certainly not easy because various efforts are needed to implement it, especially in fulfilling aspects of child-friendly infrastructure. This research aims to determine the implementation of infrastructure through the child-friendly school program implemented by the Al-Azhar BSD Islamic Kindergarten school. This research used a qualitative descriptive method which was carried out at Al-Azhar BSD Islamic Kindergarten. The sources of informants are the principal, teachers, parents/school committee and students from group B. The results of this research show that the Al-Azhar Islamic Kindergarten has implemented aspects of infrastructure based on the government's SRA implementation guidelines. However, in practice, there is still a need to improve the quality or quantity of several facilities, including: toilet floors and availability of hygiene kits, toilets for people with disabilities, availability of counseling rooms, availability of creativity spaces and availability of communication boxes.

Abstrak

Taman Kanak-Kanak menjadi tempat yang aman, nyaman, bersih, sehat, ramah dan menyenangkan tentu menjadi dambaan bagi semua lembaga pendidikan terutama bagi jenjang PAUD. Sebagai bentuk komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta melindungi berbagai hak dasar pada anak maka pemerintah melaksanakan suatu program yang di sebut Sekolah Ramah Anak. Perwujudan dari Sekolah Ramah Anak sesungguhnya telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Salah satunya lembaga TK Islam Al-Azhar BSD yang telah ikut mendeklarasikan diri Sebagai Sekolah Ramah Anak pada. Dalam pelaksanaannya tentu tidak mudah karena diperlukan berbagai upaya dalam mengimplementasikannya terutama dalam memenuhi aspek sarana prasarana yang ramah anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sarana prasarana melalui program sekolah ramah anak yang dilaksanakan oleh sekolah TK Islam Al-Azhar BSD. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di TK Islam Al-Azhar BSD. Adapun yang menjadi sumber informan adalah kepala sekolah, guru, orang tua murid/ komite sekolah dan peserta didik dari kelompok B. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TK Islam Al-Azhar telah mengimplementasikan aspek sarana prasarana berdasarkan panduan pelaksanaan SRA dari pemerintah. Namun dalam prakteknya masih memerlukan peningkatan kualitas ataupun kuantitas dalam beberapa fasilitas diantaranya: lantai toilet dan ketersediaan hygiene kit, toilet bagi penyandang disabilitas, ketersediaan ruang konseling, ketersediaan ruang kreativitas dan ketersediaan kotak komunikasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan taman kanak-kanak harus berorientasi pada kebutuhan anak, sesuai dengan perkembangan anak, sesuai dengan keunikan masing-masing individu, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bermain, pembelajaran berpusat pada anak, anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar dari konkrit ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri ke sosial. Menyediakan lingkungan belajar yang mendorong proses pembelajaran, mendorong munculnya kreativitas inovatif, mengembangkan keterampilan hidup anak, memanfaatkan berbagai sumber dan



media pembelajaran di lingkungan sekitar, dan anak belajar berdasarkan keadaan sosial budayanya. Sedangkan menurut Juknis Taman Kanak-Kanak Pelaksana (2013), prinsip penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak antara lain tersedianya layanan yang ditujukan untuk mendukung keberhasilan masa transisi bagi anak usia 4-6 tahun agar semua kelompok usia mendapat layanan PAUD, masa transisi ditujukan untuk mendukung keberhasilan transisi dari Taman Kanak-Kanak ke Sekolah Dasar, dan kerjasama dengan semua pihak terkait untuk memastikan sinkronisasi.

Demi menjamin hak anak seperti kesehatan, keamanan dan kenyamanan anak di sekolah, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengeluarkan Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak yang merupakan bagian dari indikator Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) No. 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Pasal 11 menyebutkan bahwa "Klaster Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya meliputi: (a) angka partisipasi pendidikan usia dini; (b) persentase wajib belajar pendidikan 12 (dua belas) tahun; (c) persentase Sekolah Ramah Anak; (d) Jumlah sekolah yang memiliki program, sarana dan prasarana perjalanan masuk ke dan dari sekolah dan (e) tersedia fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah, yang dapat diakses semua anak" (Rangkuti & Maksum 2019).

Untuk menjamin terpenuhinya hak anak atas kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraannya di lingkungan pendidikan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah menetapkan Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014. Peraturan ini berkaitan dengan kebijakan yang mengatur tentang Sekolah Ramah Anak yang merupakan komponen integral dari indikator yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) No. 12 Tahun 2011, khusus membahas Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Pasal 11 peraturan ini menyoroti pencantuman berbagai aspek seperti angka partisipasi pendidikan anak usia dini, persentase penyelesaian wajib belajar pada usia 12 tahun, proporsi Sekolah Ramah Anak, dan jumlah sekolah yang melaksanakan program terkait gugus pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya.

Inisiatif Sekolah Ramah Anak bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang aman, higienis, asuh, dan memperkaya budaya. Inisiatif ini dirancang untuk memastikan perlindungan anak-anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan buruk, sekaligus mempromosikan hak dan kesejahteraan mereka. Kesalahan tambahan dapat terjadi ketika seorang anak terdaftar di lembaga pendidikan dan ketika upaya dilakukan untuk mempromosikan keterlibatan mereka, khususnya di bidang-bidang seperti perencanaan strategis, pengembangan kebijakan, kegiatan pendidikan, dan pengawasan. Sekolah Ramah Anak tidak termasuk pembangunan fasilitas pendidikan baru, melainkan melibatkan adaptasi sekolah yang sudah ada untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Tujuan utamanya adalah untuk menjamin sekolah memenuhi kebutuhan dan melindungi hak-hak anak, mengingat sekolah adalah rumah kedua bagi mereka, setelah tempat tinggal mereka sendiri.

Penelitian Wuryandani et al. (2018) menjelaskan upaya mewujudkan sekolah ramah anak di sekolah harus melingkupi seluruh aspek pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara menyusun rencana pembelajaran yang memperhatikan hak-hak anak, di antaranya memperhatikan waktu bermain dan istirahat, merencanakan materi ajar yang sesuai dengan kondisi anak, lingkungan pembelajaran didesain untuk memungkinkan siswa belajar aktif. Untuk aspek pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan materi ajar yang tidak terbatas dalam buku teks, tetapi mengedepankan budaya lokal, melakukan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai karakteristik peserta didik, melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan lingkungan indoor dan outdoor, pengembangan minat dan bakat anak, tersedia waktu bermain, beristirahat, dan berolahraga, siswa diberi kesempatan untuk mengapresiasi seni

budaya lokal, penggunaan alat permainan edukatif, menciptakan suasana belajar yang mengembangkan aspek peduli lingkungan. Pada bagian penilaian, dilakukan dengan melaksanakan penilaian autentik dalam hasil dan proses pembelajaran, penilaian dilakukan tidak dengan membandingkan antar peserta didik. Dari berbagai temuan penelitian di SD Muhammadiyah Sopen untuk menciptakan SRA melalui pembelajaran yang masih perlu diperhatikan adalah layanan untuk anak-anak yang berperilaku mengarah pada keunikan tertentu.

Hasil penelitian Rangkuti & Maksu (2019) melaporkan bahwa hasil penelitian Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 6 Depok telah berjalan dengan baik apabila dinilai dalam konteks proses, hasil (output), dampak (outcome) dan hubungan sebab akibat (causal connection). Pelaksanaan kegiatan telah memberikan hasil dan dampak positif sesuai sasaran dan tujuan dari Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Meskipun sudah berjalan dengan baik masih perlu pengembangan baik dari segi sarana dan prasarana sekolah, sumber daya manusia, sumber finansial, dukungan dari seluruh warga sekolah, masyarakat, pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Penelitian Na'imah et al. (2020) menyatakan konsep sekolah ramah anak untuk pengembangan karakter anak usia dini terdiri dari dimensi persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan output. Untuk melaksanakan program sekolah ramah anak perlu diawali dengan persiapan, yaitu komitmen tertulis berupa aturan atau surat keputusan tentang pelaksanaan sekolah ramah anak. Komitmen ini menjadi dasar guru dan kepala sekolah melaksanakan program pendidikan yang berbasis kebutuhan anak. Optimalisasi karakter anak dapat dilakukan dengan mengembangkan manajemen sekolah dan budaya sekolah yang menjamin keamanan fisik dan psikologis anak. Implikasi pembelajaran ramah anak adalah dengan menerapkan pembelajaran inklusif, menjaga harmonisasi hubungan antara guru, kepala sekolah dan anak didik, menyelenggarakan program promosi kesehatan fisik dan mental di sekolah serta pendidikan karakter.

Hasil penelitian Amrina et al (2022) mengenai Sekolah Ramah Anak Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi menyatakan program Sekolah Ramah Anak merupakan suatu program yang sangat bagus dilaksanakan untuk melindungi hak anak bangsa sehingga mereka merasa diperlakukan adil tanpa adanya diskriminasi. Selain itu dengan adanya program ini, karakter anak akan lebih baik dan terbina sebagai penerus bangsa yang berkualitas serta amanah. Jika karakter sudah terbentuk sesuai dengan tujuan bangsa, maka negara ini akan lebih baik kedepannya.

Penelitian Evianah (2023) mengenai pentingnya Sekolah Ramah Anak Sebagai Bentuk Pemenuhan Dan Perlindungan Anak menyatakan Sekolah Ramah Anak diperlukan untuk menciptakan dan mentransformasi model sekolah tradisional menjadi Sekolah Ramah Anak yang menghargai hak-hak anak. Model sekolah ini efektif untuk menjamin perlindungan hak-hak anak, mencegah kekerasan, diskriminasi, dan tindakan yang tidak diinginkan lainnya serta mengembangkan potensi siswa. Implementasi SRA di Sekolah sudah berjalan dengan baik dan mengacu pada standar klasifikasi dan indikator yang disarankan dalam peraturan menteri. Dalam penerapan model SRA (Child Friendly School), hak-hak anak diprioritaskan. Pelaksanaan pembelajaran ramah anak sudah mengikuti hampir semua indikator. Indikator ini berhasil diterapkan untuk menghormati hak-hak anak. Penyelenggaraan sarana dan prasarana ramah anak telah memenuhi standar minimal SRA. Peran serta orang tua, organisasi masyarakat, pengusaha, pemangku kepentingan, dan alumni perlu ditingkatkan. Beberapa faktor pendukung turut mendukung keberhasilan implementasi kebijakan ini. Komitmen yang kuat, kualitas, dan keterlibatan warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung terselenggaranya SRA.

Dari berbagai penelitian di atas menunjukkan bahwa implementasi Sekolah Ramah Anak yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini hingga menengah atas telah mengacu pada panduan

penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak yang dikeluarkan oleh pemerintah. Akan tetapi dari berbagai penelitian yang telah dilakukan belum banyak yang membahas tentang implementasi aspek sarana dan prasarana menurut pedoman Sekolah Ramah Anak yang dilakukan oleh lembaga Taman Kanak-Kanak khususnya di daerah BSD kota Tangerang Selatan. Hal ini yang membuktikan bahwa penelitian ini adalah penelitian inovasi atau menunjukkan kebaruan. Sebagai wujud dari Sekolah Ramah Anak, berbagai pihak telah mewujudkan keinginannya untuk menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang aman, nyaman, bersih, sehat, ramah, dan menyenangkan. Salah satunya lembaga TK Islam Al-Azhar BSD yang telah ikut mendeklarasikan diri dan mendapatkan SK Sebagai Sekolah Ramah Anak. Dalam pelaksanaannya tentu tidak mudah karena diperlukan berbagai upaya dalam mengimplementasikannya terutama dalam memenuhi aspek sarana prasarana yang ramah anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui implementasi sarana prasarana melalui program sekolah ramah anak yang dilaksanakan oleh sekolah TK Islam Al-Azhar BSD.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengungkap fakta sebenarnya yang terjadi di tempat penelitian tentang Implementasi Aspek Sarana Prasarana Sekolah Ramah Anak di TK Islam Al-Azhar BSD. Dalam proses pengumpulan data penelitian peneliti melakukan teknik observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik observasi tidak terlibat (non partisipan), yang berarti peneliti hanya datang ke lokasi penelitian untuk mengamati setiap kejadian dan melakukan wawancara untuk menggali makna kejadian yang sedang diamati. Pada observasi ini, peneliti melihat dan mengamati secara langsung keadaan yang terjadi di lokasi penelitian, mencatat setiap kejadian yang terjadi apa adanya dan berusaha memaknai kejadian - kejadian tersebut. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati secara langsung implementasi aspek sarana prasarana SRA di TK Islam Al-Azhar BSD. Dalam teknik wawancara, peneliti memilih menggunakan wawancara semistruktur agar peneliti dapat mewawancarai informan pada situasi yang lebih santai, sehingga informan pun dapat lebih mudah mengungkapkan ide-ide dan lebih terbuka dalam wawancara. Sumber informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua (komite sekolah) dan perwakilan murid kelompok B. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara mendalam, dimana peneliti akan menggali informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan situasi penelitian. Alat yang digunakan dalam wawancara agar dapat merekam dengan baik menggunakan handphone untuk merekam semua percakapan peneliti dengan subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mencari data lebih detail yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu implementasi aspek sarana prasarana SRA di TK Islam Al-Azhar BSD. Sedangkan teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam dokumentasi ini, peneliti akan mendokumentasikan mengenai gambaran umum TK Islam Al-Azhar BSD, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah, mendokumentasikan kegiatan penelitian, dan sebagainya. Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti menggunakan alat bantu kamera dan melihat secara langsung dokumen tertulis dari sekolah. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan berupa perbuatan serta ucapan yang peneliti dapatkan dari Kepala Sekolah, Pendidik (guru), Orang tua murid yang diwakili oleh komite sekolah dan murid kelompok B di TK Islam Al-Azhar BSD melalui proses wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan dan penguatan yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui kajian literatur dan

dokumentasi. Peneliti juga mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto. Adapun sumber dokumentasi yang diambil, yaitu sejarah berdirinya lembaga, visi, misi, dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, layanan program, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, SK SRA, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, serta foto-foto kegiatan anak didik pada lembaga yang diteliti.

Tempat atau lembaga yang digunakan oleh peneliti sebagai tempat penelitian dalam mengamati Implementasi Aspek Sarana Prasarana Sekolah Ramah Anak yaitu di TK Islam Al-Azhar BSD. Dengan lokasi penelitian yang berada di Jalan Puspitaloka Sektor 3.2 BSD, Tangerang Selatan Banten. Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan, yaitu pada bulan Februari 2023. Area yang digunakan menjadi tempat penelitian meliputi semua bagian sekolah mulai dari area di dalam ruangan maupun diluar ruangan terkait seluruh fasilitas dalam aspek sarana prasarana Sekolah Ramah Anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

TK Islam Al-Azhar BSD yang berlokasi di Jalan Puspitaloka sektor 3.2 BSD merupakan sekolah TK Islam pertama di wilayah Tangerang Selatan dan telah berdiri sejak tahun 1992. TK Islam Al-Azhar BSD berada pada area yang strategis di tengah kota BSD dan berada persis di belakang Taman Kota BSD, sehingga udara dan suasana lingkungan sekolah terasa sejuk dan asri serta jauh dari kebisingan. Selama beroperasi, TK Islam Al-Azhar BSD fokus pada peningkatan kualitas dan pengembangan lembaga untuk memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini yang terbaik bagi masyarakat di lingkungan sekitar. Oleh karenanya TK Islam Al-Azhar BSD aktif mengikuti perkembangan pendidikan anak usia dini melalui organisasi ke TK-an dan kedinasan salah satunya menjadi peserta dalam deklarasi Sekolah Ramah Anak di wilayah kota Tangerang Selatan hingga pada bulan Februari tahun 2020 mendapat SK sebagai Sekolah Ramah Anak dengan nomor: 421 / Kep.361-Disdikbud/2020.

Kondisi yang diharapkan dalam Sekolah Ramah Anak menurut Pedoman SRA (2020) terdiri dari BARIISAN yaitu: Bersih, Asri, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Aman dan Nyaman. Sebagai sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang ternama, TK Islam Al-Azhar BSD sangat memperhatikan kualitas penyelenggaraan pendidikan dalam semua aspek yang berkaitan dengan standar atau pedoman Sekolah Ramah Anak. Salah satu aspek atau komponen dalam pengembangan program Sekolah Ramah Anak adalah adanya sarana dan prasarana yang ramah bagi anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang perwakilan peserta didik dari kelompok B4 menyatakan perasaannya sekolah di TK Islam Al-Azhar BSD adalah menyenangkan. Masih menurutnya, TK Islam Al-Azhar BSD sekolahnya bagus, terdapat banyak fasilitas bermain di dalam kelas (indoor) maupun di luar kelas (outdoor) yang menarik untuk dimainkan dan tidak pernah membuatnya jemu.

Hasil wawancara orangtua murid diketahui bahwa implementasi kebijakan SRA di TK Islam Al-Azhar BSD sejauh ini berjalan cukup baik, dimana sekolah dalam menjalankan program ini melibatkan semua pihak dan terfokus pada peningkatan kualitas layanan serta fasilitas yang baik bagi semua peserta didiknya. Harapannya semoga untuk beberapa tahun kedepan bisa jadi lebih baik lagi dari saat ini. Sejak mendapatkan SK sebagai Sekolah Ramah Anak pada bulan Februari 2020, sekolah melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas sekolah yang lebih memadai bagi kepentingan peserta didik di sekolah. Diantara fasilitas tersebut adalah ruang bermain dan belajar anak usia dini, seperti gedung sekolah, ruang kelas, taman bermain outdoor dan auning, pendopo, kamar mandi, tempat ibadah, perpustakaan, ruang IT serta berbagai sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas anak lainnya yang ada di dalam maupun di luar kelas. Alhasil berbagai sudut yang berada di lingkungan sekolahpun dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar dan mengakomodir kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam eksplorasi belajarnya.

Tabel 2 . Wawancara Implementasi Aspek Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu ketahui tentang program Sekolah Ramah Anak?	1. Program mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat dan peduli serta berbudaya yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak.
2	Sejak kapan TK Islam Al-Azhar BSD menjadi Sekolah Ramah Anak?	2. Sejak tahun 2020
3	Apa yang melatarbelakangi sekolah mengikuti program Sekolah Ramah Anak?	3. Dilar belakangi adanya protes pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai object dan guru sebagai pihak yang selalu benar maka menimbulkan kejadian bullying di sekolah
4	Bagaimana dukungan civitas akademika mengenai pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak?	4. Cukup baik dan menciptakan lingkungan yang baik dan saling menghargai terhadap sesama
5	Bagaimana proses sosialisasi dan bimbingan teknis pelaksanaan program sekolah Ramah Anak kepada seluruh civitas akademika?	5. Dengan mengikuti kegiatan BIMTEK dan pelatihan yang diadakan dinas
6	Kendala apa yang ditemui untuk melaksanakan program Sekolah Ramah Anak?	6. Perlu adanya komitmen bersama baik peran orang tua dan para alumni
7	Upaya apa yang sudah dilakukan untuk melaksanakan program Sekolah Ramah Anak?	7. Upaya yang dilakukan untuk melaksanakan program SRA sesuai tahapan: Persiapan dengan melakukan konsultasi dengan siswa sebagai pemetaan hak dan kebutuhan anak, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan pelaporan
8	Apakah ada target jangka panjang dan menengah dalam proses pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di sekolah?	8. Untuk jangka panjang: mengembangkan dan meningkatkan kinerja mengajar guru, kesempatan pendidikan lebih tinggi dan pengembangan diri, meningkatkan prestasi siswa, peningkatan dalam pelaksanaan kebijakan program SRA. Jangka pendek: Sebagai evaluasi kinerja guru, Dapat memperbaiki dan menyempurnakan konsep mengajar
9	Sejauh mana implementasi 6 aspek Sekolah Ramah Anak dilaksanakan di TK Islam Al-Azhar BSD?	9. Enam aspek atau komponen dalam SRA: Kebijakan SRA, Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak, Pendidikan ketenaga Pendidikan yang terlatih, Sarana dan prasarana SRA, Partisipasi anak, Partisipasi Orang tua. Yang perlu ditingkatkan adalah partisipasi Orang tua yang perlu ditingkatkan yang lain sudah terpenuhi
10	Diantara 6 aspek kebijakan Sekolah Ramah Anak, aspek apakah yang menurut ibu paling penting?	10. Aspek sarana dan prasarana adalah aspek yang sangat penting karena harus memenuhi aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan dan kelengkapan fasilitas yang mendukung aspek-aspek tersebut.
11	Upaya apa yang dilakukan dalam mengimplementasikan aspek sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak di sekolah?	11. Dalam mempersiapkan sarana dan prasarana SRA dilakukan pengadaan fasilitas melalui pengajuan ke Yayasan sesuai dengan kebutuhan
12	Apakah kelebihan dan kekurangan aspek Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dari sebelum dan setelah menjadi Sekolah Ramah Anak?	12. Contoh aspek sarana dan prasarana SRA adalah toilet kamar mandi, sebelum melaksanakan Program SRA toilet masih belum di revitalisasi dan setelah SRA berjalan toilet sudah dengan kondisi baru setelah di revitalisasi begitu juga dengan sarana ruangan kelas dan taman bermain anak yaitu tempat bermain outdoor maupun indoor.
13	Bagaimana testimoni seluruh civitas akademika mengenai aspek sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah?	13. Dengan adanya program SRA secara fasilitas sarana dan prasarana jauh lebih baik dan dibangun sesuai kebutuhan sekolah
14	Hal apakah yang perlu ditingkatkan atau dikurangi dalam implementasi aspek sarana dan prasarana yang sesuai untuk lingkungan anak TK?	14. Perlu adanya kesadaran dari anak, orang tua, guru dan karyawan TK untuk dapat memelihara dan menjaga adanya sarana dan prasarana baru agar dapat terus digunakan kedepannya
15	Hambatan apa yang didapat dalam mengimplementasikan aspek sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak di sekolah?	15. Sosialisasi tidak konsisten, minim sumberdaya rendahnya partisipasi sekolah sekolah yang lainnya, lemahnya koordinasi antar pemangku kebijakan
16	Bagaimana upaya sekolah dalam menjaga kualitas sarana dan prasarana pada program Sekolah Ramah Anak di sekolah?	16. Membuat jadwal kebersihan yang dikondisikan dengan OB secara rutin (Inputin) melakukan monitoring setiap hari dengan jam yang ditentukan misal pukul 7, 13, 17, membuat Laporan penggunaan ruang TK baik untuk kegiatan Internal maupun External
17	Manfaat apa yang didapat setelah melaksanakan program sekolah Ramah Anak di sekolah?	17. Manfaat yang didapat setelah melaksanakan program sekolah ramah anak sangat banyak, terutama dirasakan bagi guru atau tenaga pendidik dimana bertambahnya sikap profesional guru dalam mengajar dan menjadi lebih ramah bagi anak, perhatian yang penuh dari civitas akademika terhadap proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan adanya kerjasama yang terjalin dengan komite sekolah yang lebih erat dan KBM yang berjalan lebih memotivasi dan ramah terhadap anak dengan melibatkan partisipasi anak dalam kegiatannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat guru melalui hasil wawancara yang menyatakan ingin mewujudkan kondisi yang aman, bersih, sehat, peduli, berbudaya dapat menjaga lingkungan sekitar dan dapat menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan. Dari hasil wawancara guru juga dijelaskan bahwa beberapa kelebihan yang ada di TK Islam Al Azhar BSD terkait kebijakan Sekolah Ramah Anak, sekolah menyediakan beberapa alat permainan dan juga taman bermain dengan memfasilitasi beberapa alat main yang telah direvitalisasi atau diperbaiki dan juga melakukan perawatan secara berkala serta menyediakan toilet yang sudah dipisahkan antara anak laki laki dan juga anak perempuan serta tersedianya toilet khusus untuk anak usia preschool atau dibawah 3 tahun, tempat bermain yang cukup luas untuk mengakomodir beberapa anak yang sedang bermain serta tersedianya UKS yang dapat membantu apabila anak atau guru membutuhkan fasilitas kesehatan di sekolah. Ruang yang dirancang dengan baik memberikan stimulasi sensorik yang diperlukan bagi perkembangan anak-anak (Hafilda & Martana, 2021).

Secara umum implementasi aspek sarana dan prasarana yang tersedia di TK Islam Al-Azhar BSD sudah mengikuti anjuran pemerintah berdasarkan standar PAUD dalam Permendiknas No 58 Tahun 2009 dan amanat dalam pasal 45 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Serta sesuai dengan pasal 42 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam mengimplementasikan aspek sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak di TK Islam Al-Azhar BSD, menurut keterangan kepala sekolah TK Islam Al-Azhar BSD melalui hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa dalam mempersiapkan sarana dan prasarana SRA dilakukan pengadaan fasilitas melalui pengajuan ke Yayasan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan SOP yang berlaku pada lembaga. Proses pengajuan pengadaan sarana dan prasarana melalui pengajuan proposal harus dibuat berdasarkan hasil analisa kebutuhan dan evaluasi penggunaan sarana dan prasarana yang ada sehingga nantinya akan tepat guna.

Masih melalui hasil wawancara kepala sekolah, diketahui dengan adanya program SRA peningkatan kualitas sarana dan prasarana jauh lebih baik dan dibangun sesuai kebutuhan sekolah dengan mengikuti standar pelaksanaan Sekolah Ramah Anak dari pemerintah. Hasil wawancara kepala sekolah menunjukkan bahwa bagi lembaga aspek sarana dan prasarana adalah aspek yang sangat penting karena harus memenuhi aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan dan kelengkapan fasilitas yang mendukung aspek-aspek tersebut. Sarana prasarana yang dirancang khusus untuk anak-anak di TK harus memprioritaskan keselamatan mereka (Purwani & Nurfadilah, 2021).

Selain itu menurut informasi yang didapat dari staf dan karyawan yang mengabdikan diri di TK Islam Al-Azhar BSD menyatakan bahwa setelah adanya program implementasi SRA di sekolah dan dilaksanakannya proses revitalisasi maupun renovasi pada fasilitas di lingkungan TK, animo peserta didik dan calon murid maupun calon orangtua murid untuk mendaftarkan putra/putrinya di sekolah ini menjadi meningkat. Hal ini terlihat dari kehadiran tamu yang datang ke sekolah untuk observasi di setiap akhir pekan maupun di saat hari kerja. Fasilitas yang dirancang khusus untuk anak-anak membantu dalam mempercepat dan memperkuat proses belajar mereka (Suci et al., 2017). Ruang kelas yang terstruktur dengan baik, perpustakaan kecil, peralatan pembelajaran yang sesuai usia, serta mainan dan peralatan belajar lainnya dapat merangsang minat anak-anak dalam belajar (Amilda, 2017; Novitasari et al., 2022).

Melalui hasil pengamatan atau observasi ketersediaan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Azhar BSD yang dikomparasikan dengan pedoman kebijakan Sekolah Ramah Anak pada buku panduan SRA mulai tahun 2015 hingga 2021 didapatkan informasi Berdasarkan hasil pengamatan implementasi aspek sarana dan prasarana SRA pada tabel 1 dapat dinilai telah terimplementasi dengan baik, namun dalam beberapa poin kualitas fasilitasnya perlu ditingkatkan agar hasilnya lebih maksimal, diantaranya; lantai toilet yang tampak licin disaat basah berpotensi bahaya bagi anak dan ketersediaan pelengkap sarana toilet yang lain seperti hygiene kit perlu disiapkan agar mudah di akses, ketersediaan toilet bagi penyandang disabilitas yang belum ada perlu disediakan guna memenuhi standar pelaksanaan aspek sarana prasarana pada SRA, ketersediaan ruang konseling khusus dengan kriteria ruang konselingnya nyaman dan memperhatikan kerahasiaan (privacy) masih belum tersedia secara independen karena masih menggunakan ruang yang ada yaitu ruang wakil kepala sekolah dapat segera disiapkan agar sesuai dengan standar SRA, ketersediaan ruang kreativitas (pojok gembira, tempat peserta didik mengekspresikan diri) secara khusus belum tersedia, sehingga masih memanfaatkan area di dalam kelas dan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dapat juga dilaksanakan saat kegiatan ekstrakurikuler pilihan selesai KBM, seharusnya dapat tersedia bagi seluruh siswa dan mudah diakses agar sesuai dengan standar SRA dan belum tersedianya kotak komunikasi (curhat) bagi peserta didik/ orang tua belum muncul secara fisik namun sudah dilaksanakan secara langsung melalui komite sekolah yang dapat menampung aspirasi dari ortu terhadap program sekolah atau dapat langsung dikomunikasikan kepada pimpinan sekolah sebaiknya dapat dimunculkan agar dapat memenuhi standar SRA. Lingkungan yang ramah anak juga harus memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui seni, musik, gerakan, dan berbagai aktivitas kreatif lainnya (Hilmawati et al., 2023). Fasilitas seperti ruang seni atau ruang musik dapat mendukung kreativitas mereka. Membangun lingkungan pendidikan yang ramah anak di TK bukan hanya tentang fasilitas fisik semata, tetapi juga tentang pengalaman holistik yang memberikan dukungan yang baik bagi perkembangan anak-anak secara keseluruhan. Dengan adanya sarana prasarana yang ramah anak, TK dapat menjadi tempat yang inspiratif, aman, dan mendukung bagi pertumbuhan dan pembelajaran anak-anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa sekolah TK Islam Al-Azhar BSD telah mengimplementasikan aspek sarana prasarana Sekolah Ramah Anak sesuai arahan dalam buku pedoman Sekolah Ramah Anak (SRA) yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dengan melaksanakan prinsip-prinsip keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan bagi anak usia dini. Dalam proses implementasi aspek sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak, sekolah di support oleh Yayasan Muslim Bumi Serpong Damai sebagai pemilik serta pengelola utama sekolah. Sekolah pun terbuka untuk setiap masukan positif yang berasal dari orangtua peserta didik di sekolah demi perbaikan dan kelengkapan fasilitas sekolah di masa sekarang hingga selanjutnya.

Secara khusus, TK Islam Al-Azhar BSD memiliki beberapa kekurangan dalam merealisasikan aspek sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak yang diusung oleh pemerintah berdasarkan panduan SRA. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang melatarbelakanginya, diantaranya: sekolah baru mendapatkan SK sebagai Sekolah Ramah Anak sehingga perlu membuat program pelaksanaan beberapa aspek SRA secara bertahap dan berkesinambungan terutama dalam aspek sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, perlu adanya penyesuaian pada beberapa fasilitas pendukung agar menjadi standar Sekolah Ramah Anak ketersediaan hygiene, toilet bagi penyandang disabilitas, ruang konseling khusus, ruang kreativitas (pojok gembira, tempat peserta didik mengekspresikan diri) secara khusus belum tersedia, dan belum tersedianya kotak komunikasi (curhat) bagi peserta didik/ orang tua belum muncul ada secara visual. Hal

lain yang menyebabkan menurunnya kualitas sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah adalah kurangnya kesadaran dalam menjaga dan merawat fasilitas sekolah dengan baik. Karena hal ini adalah tanggung jawab bersama dari seluruh civitas akademika, bukan hanya kewajiban pramubakti atau petugas kebersihan saja, melainkan semua pihak mulai dari Kepala sekolah, wakil, guru, orang tua murid hingga murid di sekolah. Sehingga kedepan perlu adanya kerjasama yang baik dari semua pihak untuk dapat saling membangun dan menciptakan sekolah ramah anak secara holistik di TK Islam Al-Azhar BSD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilda, A. (2017). Efektivitas Manajemen Kelas Kelompok Bermain Pada Paud Bon Thorif Palembang. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 21-43.
- Amrina, A., Aprison, W., Sesmiarni, Z., Iswantir, M., & Mudinillah, A. (2022). Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6803-6812. Doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130>
- Direktorat Jendral PAUD. (2013). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta, hlm. 15
- Evianah, N. (2023). Pentingnya Sekolah Ramah Anak Sebagai Bentuk Pemenuhan Dan Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3216-3224. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11500>
- Hafilda, H., & Martana, S. P. (2021). Kriteria Ruang Sekolah Khusus Penyandang Autisme. *Waca Cipta Ruang*, 7(1), 18-26.
- Hilmawati, H., Aminuddin, I., Jaman, U. B., & Iskandar, Y. (2023). Ekspresi Seni Ramah Lingkungan: Belajar, Berkreasi, dan Berkarya (B3) Melalui Teknik Ecoprint Bersama Anak-Anak Desa Cimaja Kecamatan Cikakak. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(1), 32-39.
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747-756. Doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>
- Novitasari, N., Habibah, F. H., Yuniar, D. V., Sulistiowati, I. S., Erlina, K. R., Umah, K., ... & Azkiyyah, C. (2022). Perancangan Kelas Desain Interior dalam Membentuk Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 52-61.
- Purwani, A., & Nurfadilah, N. (2021). Kesiapsiagaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 23-39.
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38-52. Doi: <http://dx.doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>
- Suci, R. P., Suhermin, S., & Triyonowati, T. (2017). Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini melalui penyediaan sarana penunjang proses pembelajaran pada pos PAUD di Kelurahan Merjosari Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 7(1), 52-65.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- UNICEF. (2012). Child Friendly School. Diunggah dari https://www.unicef.org/lifeskills/index_7260.html.
- Wuryandani, W., Faturrohman, F., Senen, A., & Haryani, H. (2018). Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86-94. Doi: <https://dx.doi.org/10.21831/jc.v15i1.19789>